

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rencana Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah jenis kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah teknik penelitian dengan menggunakan metode statistik untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>58</sup>

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dapat difahami sebagai tempat dimana peneliti akan memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian. Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada beberapa pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik penelitian yang dipilih. Situs penelitian ini dapat difahami sebagai suatu tempat dimana peneliti bisa mengetahui dan memahami keadaan yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, ed. Alfabeta CV (Bandung, 2016).

adalah Institut Agama Islam Kediri, yang beralamat Jalan Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kecamatan Kota, Kediri.

## **B. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi dapat difahami sebagai wilayah tertentu yang tergeneralisasi dari adanya obyek atau subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>59</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa psikologi Angkatan 2021 yang berjumlah 197 yang aktif pada semester genap 2023, berdasarkan data akademik Fakultas Ushulluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

Peneliti memilih populasi dari mahasiswa Prodi Psikologi Islam angkatan 2021 karena meliputi alasan sebagai berikut:

- a. Ditemukan mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah yang mengalami konflik dalam hubungan pertemanan berkaitan dengan *Peer Attachment* dan memiliki berperilaku *Phubbing* sehingga mempengaruhi kualitas hubungan Pertemanan.
- b. Peneliti telah melakukan wawancara kepada dua mahasiswa dengan hasil yang mendukung kajian teori yang sudah dipaparkan.
- c. Mahasiswa Prodi Psikologi Islam angkatan 2021 masih berada pada masa remaja akhir yang berusia 18-22 tahun.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2nd Editio. (Bandung: Alfabeta, 2019), 80.

- d. Dari hasil survey awal, diketahui bahwa hanya 23% mahasiswa yang menjalin hubungan pertemanan sehat dan sebanyak 65% mahasiswa menjalin hubungan pertemanan kurang sehat karena pernah berperilaku *Phubbing* dalam hubungan pertemanan

## 2. Sampel

Sampel dapat difahami sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Untuk menentukan berapa sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *sampling* dengan jenis teknik *Probability Sampling*. Yakni teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini digunakan teknik *Simple Random Sampling* yakni penentuan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Metode penarikan sampel ini bersifat relatif sederhana karena hanya memerlukan satu tahap dalam penentuan anggota sampel.<sup>60</sup> Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan mahasiswa program studi Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2021.

Untuk menentukan sebuah ukuran sampel dalam penelitian untuk diteliti, dilakukan dengan menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 10%. Rumus slovin merupakan suatu sistem matematis yang digunakan dalam menghitung jumlah

---

<sup>60</sup> Ibid., 82.

populasi objek tertentu yang belum diketahui karakteristiknya secara spesifik.<sup>61</sup>

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

**Gambar 3. 1 Rumus Slovin**

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{197}{1+197(0,1)^2}$$

$$n = \frac{197}{1+197(0,01)}$$

$$n = \frac{197}{1+197,}$$

$$n = \frac{197}{2,97}$$

**n = 66,32** Disesuaikan oleh peneliti menjadi 70 responden.

---

<sup>61</sup> Aliyous Rangga Aditya Nalendra et al., *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 24.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik *insidental* atau penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Artinya siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.<sup>62</sup>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah penting dalam penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Angket atau kuesioner dapat difahami sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan formulir-formulir berisi pertanyaan-pertanyaan untuk responden guna mengumpulkan jawaban dan informasi yang diperlukan terkait topik permasalahan penelitian.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, peneliti membagikan angket atau kuesioer, yang berisikan dengan daftar pernyataan secara berstruktur. Bentuk pernyataan-pernyataan dalam angket/kuesioner yang digunakan termasuk dalam jenis pilihan berganda (*multiple choice questions*).

Metode ini dimanfaatkan dalam memperoleh data mengenai bagaimana *peer attachment* dan perilaku *phubbing* yang terjadi dalam hubungan pertemanan mahasiswa fakultas ushuluddin dan dakwah IAIN Kediri dan bagaimana korelasi antara *peer attachment* dan perilaku *phubbing* dengan

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2013).

<sup>63</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>64</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

kualitas hubungan pertemanan mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2021.

#### **D. Instrumen Penelitian**

##### **1. Skala Pengukuran**

Skala pengukuran data menurut Noedroho Boedijoewono didefinisikan prosedur pemberian angka pada suatu objek yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana ciri khusus dari suatu objek penelitian. Jenis skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah skala interval. Skala ini berguna sebagai cara untuk menentukan klasifikasi objek yang memiliki besaran yang setara.<sup>65</sup>

Dalam teknik pengumpulan data angket yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert dapat difahami sebagai skala yang digunakan untuk memperikarakan bagaimana sikap, pendapat serta persepsi individu atau kelompok mengenai *peer attachment*, perilaku *phubbing* dan kualitas hubungan pertemanan. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dalam penelitian akan dijabarkan menjadi indikator variabel.

##### **2. Instrumen Penelitian**

Dapat difahami sebagai alat yang berguna untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial tertentu yang akan diteliti.<sup>66</sup> Umumnya, instrumen penelitian dimanfaatkan sebagai alat dalam memperoleh data

---

<sup>65</sup> Noedroho Boedijoewono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*, Jilid 1 Ed. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001).

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 102.

dalam penelitian. Instrumen penelitian disusun sesuai dengan bagaimana tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian.

a. Blue Print variabel *Peer Attachment*

Peneliti menyusun instrument variabel *Peer Attachment* mengacu pada teori *Peer Attachment* menurut tokoh Amrden dan Greenberg. Teori tersebut meliputi 3 aspek yakni rasa percaya, komunikasi dan alienasi atau keterasingan.

**Tabel 3. 1 Blue Print Peer Attachment**

Aspek	Indikator	Aitem		Bobot
		F	UF	
Rasa	Berperilaku responsive dan sensitif	3,14,23	8,13,21	40,0 %
Percaya	Adanya rasa aman dan yakin	9,19,25	4,16, 28	
Komunikasi	Kemampuan berbagi / mengutarakan kritik dan masalah	5,17,27	10,15,30	40,0%
	Adanya konsistensi figur lekat dalam menghadapi masalah	12,22,1	6,18,24	
Keterasingan	Timbulnya perasaan ditolak atau di abaikan	7,11,29	20,2,26	20,0%

b. Blue Print Variabel Kecenderungan Perilaku *Phubbing*

Peneliti menggunakan instrumen perilaku *Phubbing* yang telah dibuat oleh Fauzan dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis

Psikometrik Instrumen Phubbing dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya” pada tahun 2018. Instrumen yang telah disusun berisi 25 pertanyaan yang mengacu pada teori *Phubbing* menurut tokoh Karadag.

**Tabel 3. 2 Blue Print Perilaku *Phubbing***

Aspek	Indikator	Aitem		Bobot
		F	UF	
Gangguan Komunikasi	Menerima panggilan ketika sedang komunikasi	35,41,53	32,44,56	50,0%
	Membalas pesan singkat saat berkomunikasi	33,47,59	40,50,62	
	Mengecek notifikasi media sosial saat berkomunikasi	43,55,65	36,52,58	
Obsesi Terhadap ponsel	Kelekatan terhadap ponsel	45,51,61	38,48,66	50,0%
	Merasa cemas ketika jauh dari ponsel	31,39,57	42,54,64	
	Kesulitan dalam mengatur penggunaan ponsel	37,49,63	34,46,60	

c. Blue Print Variabel Kualitas Pertemanan

Peneliti menyusun instrument variabel kualitas pertemanan berdasarkan teori kualitas pertemanan yang mengacu pada tokoh Mandelsoun dan Aboud. Dalam teori tersebut meliputi 6 aspek yakni membangkitkan semangat, memberi pertolongan, intimasi, teman yang dapat diandalkan, validasi diri, dan perasaan aman.

Tabel 3. 3 Blue Print Kualitas Pertemanan

Aspek	Indikator	Aitem		Bobot
		F	UF	
Membangkitkan semangat	Adanya keinginan untuk membangun rasa kesenangan, hiburan dan kehebohan	69,91	74,96	16,7%
	Sejauh mana menghabiskan waktu bersama	79,103	76,100	
Pertolongan	Memberi bantuan yang nyata pada teman	73,95	86,98	16,7%
	Saling memberi bimbingan, informasi dan nasihat	83,93	70,108	
Intimasi	Sensitivitas dalam memperoleh kebutuhan	87,105	78,110	16,7%
	Keterbukaan dan kejujuran dalam memberi info personal	89,111	82,114	
Teman yang dapat diandalkan	Keberadaan dan kesetiaan teman secara terus menerus	77,113	92,102	16,7%
	Kecenderungan untuk diandalkan dalam berbagai kondisi	81,99	72,94	
Validitas diri	Kemampuan menenangkan dan membesarkan hati teman	67,109	84,112	

Aspek	Indikator	Aitem		Bobot
		F	UF	
	Adanya rasa kecocokan dan mampu mendengarkan keluhan kesah teman	75,97	88,106	16,7%
Keamanan Emssional	Membagikan rasa percaya dan rasa aman dalam situasi yang sulit	71,107	80,104	10,7%
	Mampu menenangkan dalam situasi negatif	85,101	68,90	

### 3. Skoring

Skoring dapat difahami sebagai proses tentang cara menentukan skor atas jawaban dari responden dengan pilihan jawaban tertentu. Skoring dilakukan pada instrument penelitian yang menjelaskan pendapat atau opini responden. Penghitungan skoring dilakukan dengan adanya skala *Likkert* yang pengukurannya sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Skoring**

Pernyataan	Favorable	Unfavorable
	Bobot	
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4

Sangat Tidak Setuju	1	5
---------------------	---	---

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Peneliti melakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional yang tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel penelitian  $X_1$ ,  $X_2$  dengan variabel penelitian Y dengan pengolahan data digunakan SPSS. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pearson Product Moment* dan Regresi Berganda.

### 1. Uji Instrumen

Uji instrumen adalah salah satu uji yang perlu dilakukan pada instrumen penelitian yang di gunakan, hal tersebut karena instrument penelitia harus dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Selain itu, data yang diperoleh juga dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga, dapat difahami bahwa data yang bersangkutan dapat menggambarkan atau menjelaskan keadaan dari suatu yang diukur atau diteliti pada diri subjek dalam sebuah penelitian dan atau si pemilik data. Instrumen yang valid dan reliabel adalah syarat untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel juga, berikut adalah penjelasannya:

#### a. Uji Validitas

Validitas merupakan uji yang dapat difahami sebagai ketepatan. Dilakukan untuk mengetahui bagaimana ketepatan alat ukur yang telah disusun untuk penelitian. Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan

cara perbandingan dari nilai R hitung dengan nilai R tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya item instrumen yang akan disebarkan kepada responden. Yakni jika nilai R hitung lebih besar dari R table dan nilai positif maka item dalam instrument penelitian dinyatakan valid. Sebaliknya, jika R hitung lebih kecil dari R table, maka item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat difahami sebagai kepercayaan dalam sebuah instrument yang dapat mengukur sesuatu secara konsisten dan stabil dalam beberapa kurun waktu yang berbeda. Sehingga, kualifikasi suatu instrument pengukur yakni adanya konsistensi, keajegan, atau tidak berubah-ubah dalam sebuah instrument penelitian. Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan teknik dalam metode pengumpulan data penelitian. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan memiliki konsisten atau stabilitas dari waktu ke waktu. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.<sup>67</sup>

Dalam Uji reliabilitas penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian reliabelitas instrumen secara internal, yakni dengan menggunakan alat bantu SPSS *for Windows* versi 20.0. Jenis teknik yang

---

<sup>67</sup> Ibid., 124.

digunakan adalah uji *Cronbach Alpha* dilakukan untuk instrument yang memiliki jawaban benar lebih dari 1. Menurut Azwar apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha*  $< 0,6$  maka dapat disebut tingkat reliabilitasnya kurang atau kurang baik, namun apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha*  $> 0,7 - 0,8$  tingkat reliabilitasnya dapat diterima. Sedangkan apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha*  $> 0,8$  maka dikatakan sangat baik.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Tahap analisis data yang selanjutnya adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan mengetahui secara jelas apakah variabel-variabel dalam penelitian tersebut dapat dikatakan menyimpang atau tidak dari asumsi-asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang akan dilakukan meliputi uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang pertama dilakukan untuk menguji apakah dalam model analisis data korelasional, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* dalam Program SPSS For Windows Versi 20.0. Dengan Teknik analisis sebagai berikut:<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Machali Imam, Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi 1. (Yogyakarta, 2016).

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi 2 tailed  $\geq 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi 2 tailed  $\leq 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Sugiyono dan Susanto telah menjelaskan bahwa, uji linearitas dimanfaatkan guna mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan.<sup>69</sup> Uji linearitas dilakukan melalui *test of linearity* dengan ketentuan yang berlaku yakni apabila nilai signifikansi pada *linearity*  $\leq 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Umar, uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui jika pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel dalam suatu model regresi linear berganda, jika terdapat korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi.<sup>70</sup> Kriteria dalam uji multikolinearitas adalah jika uji VIF (*Variance Inflation Factor*) nilainya  $< 10$ , maka artinya tidak ada masalah multikolinearitas. Sedangkan untuk nilai *Tolerance*  $< 10,00$ , artinya tidak ada masalah multikolinieritas

---

<sup>69</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

<sup>70</sup> Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Thesis* (Jakarta: Rajawali, 2013).

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan / variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dasar analisis:<sup>71</sup>

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji tingkat signifikansi yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilakukan analisis data. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan digunakan sebagai bahan acuan dalam mengambil keputusan untuk menolak dan menerima hipotesis menggunakan *Program SPSS For Windows Versi 20.0*.

#### a. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Adalah teknik analisis korelasi yang dimanfaatkan untuk memperoleh bukti hipotesis hubungan antar dua variabel atau lebih serta mencari hubungan antar dua variabel atau lebih. Analisis ini dilakukan

---

<sup>71</sup> Dr.Prof Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke. (Bandung: Alfabeta, 2013).

untuk menyatakan derajat hubungan antara variabel independent ( $X_1$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ) serta variabel independent ( $X_2$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Ketentuan dalam memberikan interpretasi dari hasil analisis korelasi ini yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terdapat hubungan yang signifikan. Serta apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.<sup>72</sup>

#### b. Uji Regresi Linear Berganda

Merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X$ ) dengan dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.<sup>73</sup>

Dilakukan dengan program aplikasi SPSS 20.0 *For Windows*. Dasar keputusan yang digunakan yakni jika nilai *Sig.F change*  $< 0,05$ , maka ada hubungan yang signifikan. Dan nilai  $r_{square} > r_{tabel}$  maka  $H_a$

---

<sup>72</sup> Ali Anwar, *Statistika untuk penelitian pendidikan : dan aplikasinya dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIAT Press, 2009), 116.

<sup>73</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 96.

diterima dan  $H_0$  ditolak. Dalam program aplikasi SPSS 21.0 *For Windows*, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai dari Signifikansi  $F_{\text{change}} < 0,05$  maka berkorelasi.
- 2) Jika nilai dari Signifikansi  $F_{\text{change}} < 0,05$  maka tidak berkorelasi.